

**HUBUNGAN TINGKAT KETERGANTUNGAN ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL)
TERHADAP DEPRESI PADA PASIEN POST STROKE DI RSUD KABUPATEN BEKASI**Nenden Riffa Mardiani¹, Naziyah^{2*}, Rizki Hidayat³¹⁻³Universitas Nasional

Email Korespondensi: Naziyah.ozzy@gmail.com

Disubmit: 05 Februari 2022

Diterima: 07 Februari 2022

Diterbitkan: 04 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6089>**ABSTRACT**

The high prevalence of stroke is a trigger for death and a trigger for disability globally, including Indonesia. Hemiparesis arising from impaired brain function can limit the patient's independence to carry out activities of daily living (ADL) such as eating, drinking, bathing and changing clothes, thus requiring the help of others. Facing poor mobility can lead to post-stroke depression. To determine the relationship between activity of daily living (ADL) dependence on depression in post-stroke patients. This research uses a descriptive correlation method with a cross sectional approach. The sample in this study amounted to 61 respondents of post-stroke patients in Bekasi District Hospital. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument consisted of a Barthel Index and Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42) questionnaire. This questionnaire is a standard questionnaire that has been tested for validity and reliability. The data were analyzed using the Spearman rank test to determine the relationship between dependence of activity of daily living (ADL) on depression. There is a relationship between the level of dependence of activity of daily living (ADL) on depression with a p value of $0.000 < (0.05)$ with an r value of 0.824. There is a relationship between the level of dependence of activity of daily living (ADL) on depression in post-stroke patients at the Bekasi District Hospital. The higher the level of dependence on activity of daily living (ADL), the higher the level of depression.

Keywords : Post Stroke, Activity of daily living (ADL), Depression**ABSTRAK**

Prevalensi penyakit stroke yang masih tinggi menjadi pemicu kematian dan pemicu kecacatan secara global termasuk Indonesia. Hemiparesis yang timbul akibat gangguan fungsi otak dapat membatasi kemandirian pasien untuk melakukan *activity of daily living* (ADL) seperti makan, minum, mandi dan berganti pakaian, sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Menghadapi mobilitas yang buruk dapat menimbulkan terjadi depresi post stroke. Tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat ketergantungan *activity of daily living* (ADL) terhadap depresi pada pasien post stroke. Penelitian menggunakan jenis metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 responden pasien post stroke di RSUD Kabupaten Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner *Indeks Barthel* dan *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS 42). Kuesioner ini merupakan kuesioner baku yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji spearman rank untuk mengetahui hubungan tingkat ketergantungan *activity of daily living* (ADL)

terhadap depresi. Adanya hubungan tingkat ketergantungan *activity of daily living* (ADL) terhadap depresi dengan nilai p value $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan nilai r hitung 0,824. Ada hubungan antara tingkat ketergantungan *activity of daily living* (ADL) terhadap depresi pada pasien post stroke di RSUD Kabupaten Bekasi.

Kata kunci: *Post Stroke, Activity of daily living (ADL), Depresi*

PENDAHULUAN

Stroke menjadi pemicu kematian ke 2 di dunia sesudah penyakit jantung iskemik dan pemicu kecacatan ke 3 di dunia (Budianto et al., 2021). Prevalensi stroke secara global sebesar 101,5 juta orang, diantaranya stroke iskemik 77,2 juta, perdarahan intraserebral 20,7 juta, dan perdarahan subarachnoid 8,4 juta. Terdapat 6,6 juta kematian akibat penyakit serebrovaskular di seluruh dunia, diantaranya 3,3 juta orang meninggal karena stroke iskemik, 2,9 juta meninggal karena perdarahan intraserebral, dan 0,4 juta meninggal karena perdarahan subarachnoid (AHA, 2021).

Data Riskesdas 2018 memperlihatkan prevalensi stroke paling tinggi di Indonesia yaitu pada Provinsi Kalimantan Timur 14,7 % dan paling rendah pada Provinsi Papua 4,1 % yang terdiagnosa dokter. Usia 75 tahun keatas merupakan usia terbanyak yang mengalami stroke dengan presentase 50,2%. (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit stroke merupakan urutan 1 dari 10 penyebab kematian terbesar di Kabupaten Bekasi. Data menunjukkan stroke menjadi masalah kematian utama dengan 18,2% kelompok usia 45 hingga 55 tahun dan 25,4% pada kelompok usia 55 hingga 64 tahun serta 30,0% pada laki-laki dan perempuan usia 65 tahun keatas (Kristina et al., 2019).

Stroke dapat menjadi penyebab kecacatan seperti gangguan gerak, kelumpuhan dalam berbicara, keterampilan dalam mengingat, cara berfikir dan kecacatan lainnya yang timbul akibat gangguan fungsi otak

(Adelina et al., 2018). Pasien stroke pada umumnya mengandalkan bantuan orang lain dalam melaksanakan *activity of daily living* (ADL) seperti makan, minum, mandi dan berganti pakaian (Djamaludin & Oktaviana, 2020).

Menghadapi mobilitas yang buruk, kebugaran fisik, sulitnya bekerja, hobi, keterampilan kognitif dapat mengakibatkan terjadi depresi, kurang lebih 26% - 60% penderita stroke memperlihatkan tanda-tanda klinis depresi (Vika et al., 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Stroke adalah kejadian akut yang disebabkan oleh pendarahan dari pembuluh darah di otak atau dari bekuan darah yang menghambat aliran darah menuju otak World Health Organization, (2021). Stroke dapat menjadi penyebab kecacatan seperti gangguan gerak, kelumpuhan dalam berbicara, keterampilan dalam mengingat, cara berfikir dan kecacatan lainnya yang timbul akibat gangguan fungsi otak (Adelina et al., 2018). Pasien stroke pada umumnya mengandalkan bantuan orang lain dalam melaksanakan *activity of daily living* (ADL) seperti makan, minum, mandi dan berganti pakaian (Djamaludin & Oktaviana, 2020).

Ketergantungan *activity of daily living* (ADL) merupakan ketidakmampuan dalam melakukan semua atau sebagian aktivitas dan membutuhkan bantuan orang lain. Ketergantungan pada pasien post stroke dapat terjadi karena kecacatan yang berupa disfungsi anggota gerak, antara lain adanya

hemiparesis pada ekstermitas. Disfungsi ekstermitas atas adalah masalah umum yang membebani pasien post stroke. Gangguan anggota tubuh post stroke inilah yang menyebabkan ketergantungan pada pasien post stroke, sehingga dalam melakukan *activity of daily living* (ADL) akan bergantung kepada orang lain (Purba & Utama, 2019). Menghadapi mobilitas yang buruk, kebugaran fisik, sulitnya bekerja, hobi, keterampilan kognitif dapat mengakibatkan terjadi depresi, kurang lebih 26% - 60% penderita stroke memperlihatkan tanda-tanda klinis depresi (Vika et al., 2018).

Depresi post stroke merupakan komplikasi neuropsikiatri yang paling sering terjadi pada pasien stroke dan hampir mempengaruhi 30% dari pasien stroke. Depresi post stroke tidak hanya mempengaruhi kesehatan tetapi juga kehidupan pasien stroke. Faktanya depresi post stroke memiliki peningkatan risiko kematian baik jangka pendek maupun jangka panjang, risiko bunuh diri yang lebih tinggi, peningkatan gangguan kognitif, peningkatan risiko jatuh, peningkatan biaya rawat inap dan kualitas hidup yang lebih buruk. Selain itu depresi post stroke memiliki dampak negative pada hasil fungsional dan hasil rehabilitasi sehingga dikaitkan dengan peningkatan tingkat kecacatan karena hasil dari rehabilitasi yang buruk (Paolucci et al., 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelinda Novalia (2018) dengan judul "Hubungan Aktivitas Sehari-Hari Dan Tingkat Depresi Pada Pasien Pasca Stroke Hemoragik" didapatkan hasil penelitian bahwa pasien dengan tingkat ketergantungan berat diperoleh 50% pasien mengalami depresi berat, sedangkan pasien dengan tingkat ketergantungan sedang di peroleh 100% pasien

mengalami depresi sedang. Uji *Rank Spearman* di dapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai $r 0,860$ dan hasil kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari pada pasien stroke hemoragik (Novalia, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, serta banyaknya kasus post stroke yang mengalami ketergantungan *activity of daily living* (ADL) bahkan masalah psikososial yang dapat memberikan efek depresi pada pasien post stroke, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat ketergantungan *activity of daily living* (ADL) terhadap depresi pada pasien post stroke di RSUD Kabupaten Bekasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post stroke yang tercatat yaitu pada bulan november-desember 2021 sebanyak 156 pasien di poli saraf RSUD Kabupaten Bekasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan karakteristik sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh penelitian. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 61 responden yang telah terdiagnosa stroke sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi di RSUD Kabupaten Bekasi

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner Indeks barthel yang merupakan kuesioner baku yang telah diuji validitas dan

reliabilitasnya dengan nilai keofisien *Cronbach Alpha* (0,884) dan *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS 42) dengan nilai keofisien *Cronbach Alpha* (0,9483).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variable tingkat

ketergantungan *activity of daily living* (ADL) dan variable tingkat depresi dan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat ketergantungan *activity of daily living* (ADL) dengan depresi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Ketergantungan *Activity of Daily Living* (ADL)

Ketergantungan	Frekuensi	Persentase (%)
Total	5	8.2
Berat	6	9.8
Sedang	12	19.7
Ringan	26	42.6
Mandiri	12	19.7
Total	61	100.0

Hasil tabel distribusi frekuensi berdasarkan tingkat ketergantungan *activity of daily living* (ADL) dari 61 responden diperoleh 5 (8,2%) responden dengan ketergantungan total , 6 (9,8%) dengan ketergantungan berat, 12 (19,7%) responden dengan

ketergantungan sedang, 26 (42,6%) responden dengan ketergantungan ringan dan 12 (19,7) responden mandiri. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tingkat ketergantungan *activity of daily living* (ADL) diperoleh sebagian besar responden memiliki ketergantungan ringan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi

Depresi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Parah	1	1.6
Parah	9	14.8
Sedang	17	27.9
Ringan	20	32.8
Normal	14	23.0
Total	61	100.0

Hasil tabel distribusi frekuensi berdasarkan tingkat depresi dari 61 responden diperoleh 1 (1,6%) responden dengan depresi sangat parah, 9 (14,8) responden dengan depresi parah, 17 (27,9%) dengan depresi sedang, 20 (32,8%)

dengan depresi ringan dan 14 (23,0%) kategori normal. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan tingkat depresi diperoleh sebagian besar responden memiliki depresi ringan.

Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan Tingkat Ketergantungan *Activity Of Daily Living* (ADL) Terhadap Depresi Pada Pasien Post Stroke di RSUD Kabupaten Bekasi

Variabel	<i>r</i> -hitung	<i>p</i> -value	<i>n</i>
Tingkat ketergantungan <i>activity of daily living</i> (ADL) terhadap Depresi	0,824	0,000	61

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai *p value* 0,000 < 0,05 dengan *r* hitung sebesar 0,824

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat ketergantungan *activity of daily living* (ADL) dengan depresi.

PEMBAHASAN

Tingkat Ketergantungan *Activity of Daily Living* (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di RSUD Kabupaten Bekasi

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pasien post stroke di RSUD Kabupaten Bekasi memiliki tingkat ketergantungan ringan dengan persentase (42,6%) dan sebagian kecil lainnya memiliki tingkat ketergantungan total dengan persentase (8.2%). Hal ini didasarkan pada mayoritas responden di RSUD Kabupaten Bekasi rutin melakukan latihan gerak dan terapi ketika dirumah maupun rehabilitasi medik. Sehingga sebagian besar responden mengalami tingkat ketergantungan ringan.

Tingkat Depresi Pada Pasien Post Stroke Di RSUD Kabupaten Bekasi

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar tingkat depresi pada responden termasuk kedalam

kategori depresi ringan dan sebagian kecil lainnya memiliki tingkat depresi parah hingga sangat parah. Sesuai dengan penelitian Wijayanti, (2019) yang menyatakan tingkat depresi sedang dan ringan merupakan urutan terbanyak dari pada tingkat depresi berat.

Hubungan Tingkat Ketergantungan *Activity of Daily Living* (ADL) terhadap Depresi Pada Pasien Post Stroke Di RSUD Kabupaten Bekasi

Hasil analisis uji *spearman rank* diperoleh hasil *p value* 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,824, maka melalui analisis hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat ketergantungan *activity of daily living* (ADL) terhadap depresi dengan tingkat kekuatan hubungan sangat kuat. Hubungan antar kedua variable adalah positif yang artinya searah,

maka semakin tinggi tingkat ketergantungan *activity of daily living* (ADL) pasien stroke maka semakin tinggi tingkat depresi pasien stroke.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Purba & Utama, (2019) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara disabilitas pasien pasca stroke terhadap depresi dengan diperoleh nilai *p value* (0,018). Sesuai juga dengan penelitian (Novalia, 2018) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dan kemampuan dalam melakukan *activity of daily living* (ADL) pada pasien stroke dengan nilai *p value* (0,000), pasien dengan ketergantungan berat diperoleh 50% pasien mengalami depresi berat dan pasien dengan tingkat ketergantungan sedang diperoleh 100% pasien mengalami depresi sedang.

Penyakit stroke dapat mengakibatkan kelumpuhan motorik yang dipengaruhi oleh kendali otak sebelah kanan yang bertugas menggerakkan tubuh bagian kiri begitupun sebaliknya, sehingga akan mengalami keterbatasan dalam melakukan *activity of daily living* (ADL). Oleh karena itu pasien stroke membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan untuk memenuhi *activity of daily living* (ADL) seperti makan, mandi serta berganti pakaian.

Menurut penelitian yang dilakukan Djamaludin & Oktaviana, (2020) menyebutkan gejala sisa dari post stroke seperti hemiparesis atau hemiplegia dapat menyebabkan pasien mengalami selfcare deficit atau ketergantungan kepada orang lain dan membutuhkan perawatan yang berkesinambungan agar dapat melakukan *activity of daily living* (ADL) secara mandiri.

Berdasarkan penelitian Vika et al., (2018) mengungkapkan stroke

sebagai penyebab utama dari gangguan fungsional pada pasien, dimana 20% penderita yang bertahan hidup masih membutuhkan perawatan setelah 3 bulan dan 15-30% penderitanya mengalami cacat permanen. Sekitar 90% dari pasien stroke mengalami kecacatan atau kelumpuhan sebagian tubuh, hal ini berakibat pada perubahan penerimaan diri individu. Jika penerimaan diri seseorang rendah, akan berdampak pada kesehatan mentalnya yang akan memicu timbulnya gangguan mental seperti depresi.

Reni et al., (2020) menyebutkan sebagian besar pasien post stroke 93,8% mengalami gangguan motorik berat dan 53,3% diantaranya mengalami depresi berat. Gangguan motorik yang dialami pasien menyebabkan masalah dalam mobilisasi seperti pasien tidak mampu melakukan kebersihan diri bahkan dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum, penggunaan toilet dan berpakaian, dengan kata lain pasien membutuhkan bantuan dari keluarga atau perawat dalam memenuhi kebutuhan *activity of daily living* (ADL).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat ketergantungan *activity of daily living* (ADL) pada pasien post stroke diperoleh sebagian besar ada pada tingkat ketergantungan ringan dan memiliki kategori depresi ringan. Hasil uji *spearman rank* diperoleh nilai 0,000 atau $p < 0,05$. Dengan demikian membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat ketergantungan *activity of daily living* (ADL) terhadap depresi pada pasien post stroke di RSUD Kabupaten bekasi. Penelitian ini

diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya mengenai lingkup yang sama pada pasien stroke serta dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi depresi pada pasien stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, V., Ratnawati, D. E., & Fauzi, M. A. (2018). Klasifikasi Tingkat Risiko Penyakit Stroke Menggunakan Metode GA- Fuzzy Tsukamoto. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIIK) Universitas Brawijaya*, 2(September), 3015-3021.
- Afianti, I. A. (2019). Gambaran Kemampuan Pemenuhan Adl (Activity Daily Living) Pada Pasien Post Stroke Di Rsud Sleman. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- AHA. (2021). 2021 Heart Disease & stroke statistical update fact sheet global burden of disease. *American Heart Association, Cvd*, 1-3.
- Budianto, P., Prabaningtyas, H., Putra, S. E., Mirawati, diah K., Muhammad, F., & Hafizan, M. (2021). *Stroke iskemik akut : dasar dan klinis*. January, 84.
- Damanik, E. D. (2006). Pengujian reliabilitas, validitas, analisis item dan pembuatan norma Depression Anxiety Stress Scale (DASS). *Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*.
- Dewi, D. S., & Asman, A. (2021). *Resiko stroke pada usia produktif di ruang rawat inap rsud pariaman*. 2(11), 576-581.
- Djamaludin, D., & Oktaviana, I. D. (2020). Hubungan Tingkat Ketergantungan Dalam Pemenuhan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 2(2), 268-278.
- Edemekong, P. F., Bomgaars, D. L., & Sukumaran, S. (2017). *Activities of Daily Living*. StatPearls Publishing, Treasure Island.
- Efendi, R., Suryani, & Sasmita, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(2), 24-31.
- Ezema, C. I., Akusoba, P. C., Nweke, M. C., Uchewoke, C. U., Agono, J., & Usoro, G. (2019). Functional Independence in Activities of Daily Living. *Ethiop J Health Sci*, 29(1), 841. <http://dx.doi.org/10.4314/ejhs.v29i1.5>
- Harahap, S. (2018). Aktivitas Sehari-Hari Pasien Stroke Non Hemoragik Di Rsud Dr. Pirngadi Medan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 11(1), 69-73. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v11i1.71>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.
- Kristina, K., Pangaribuan, L., & Hendrik, H. (2019). Gambaran Penyebab Kematian Utama di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat 2011. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(1), 29-38. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i1.169>
- Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan* (A. Rahmawati (ed.); 1st ed.). Rumah Pustaka.
- Lingga, L. (2013). *ALL ABOUT STROKE Hidup Sebelum dan Pasca Stroke*. Kompas Gramedia.

- Mabruri, M. A., Retnowati, L., & Lingling. (2019). Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Stroke Pada Pasien Usia Pertengahan (45-60 Tahun) Di Ruang Krissan Rsud Bangil Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 05, 172-183.
- Mutiarasari, D. (2019). Ischemic Stroke: Symptoms, Risk Factors, and Prevention. *Medika Tadulako, Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 1(2), 36-44.
- Novalia, A. (2018). Hubungan Aktivitas Sehari-Hari Dan Tingkat Depresi Pada Pasien Pasca Stroke Hemoragik. *Studi Analitik Observasional Pada Pasien Pasca Stroke Hemoragik Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Periode Januari-Desember 2016 (Doctoral Dissertation, Fakultas Kedokteran UNISSULA)*.
- Oktari, I., Febtrina, R., Malfasari, E., & Guna, S. D. (2020). Tingkat Ketergantungan Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari Hari Berhubungan dengan Harga Diri Penderita Stroke. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 185-194.
- Paolucci, S., Iosa, M., Coiro, P., Venturiero, V., Savo, A., De Angelis, D., & Morone, G. (2019). Post-stroke depression increases disability more than 15% in ischemic stroke survivors: A case-control study. *Frontiers in Neurology*, 10(AUG), 1-9. <https://doi.org/10.3389/fneur.2019.00926>
- Purba, M. M., & Utama, N. R. (2019). Disabilitas Klien Pasca Stroke terhadap Depresi. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 346. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1539>
- Reni, Suryani, & Sasmita, H. (2020). *Analisa Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pasca Stroke Di Rumah Sakit Stroke Nasional (Rssn) Bukittinggi*. 3(2), 24-31. <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/84>
- Ridwan, M. (2017). *Mengenal, Mencegah, dan mengatasi Silent Killer, Stroke* (N. Hidayat (ed.)). Romawi Press.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran* (1st ed.). NEM.
- Setiawan, L., & Hartiti, T. (2020). Penatalaksanaan Ketergantungan pada Pasien Stroke. *Ners Muda*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5510>
- Sinaga, I. P., & Kurniawati, E. (2021). *Diagnosis , Tatalaksana , Pencegahan dan Diagnosis Banding Depresi Pasca Stroke Diagnosis , Management , Prevention , and Differential Diagnostic of Post Stroke Depression (PSD)*. 11(April), 48-53.
- Sriadi., Sukarni, & L, T. (2020). Kemandirian Aktivitas Hidup Sehari-Hari Bagi Pasien Pasca Stroke: Studi Literatur (Independence of Daily Living Activities for Post-Stroke Patients : a Literature Review). *Jurnal Proners*.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan Buku Ajar* (1st ed.). Ahlimedia Press.
- Vika, W. N., Syarifah, A. S., & Ratnawati, M. (2018). Hubungan Status Fungsional Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Stroke Di Ruang Flamboyan Rsud Jombang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 4(1), 52-59. <https://doi.org/10.33023/jikeb>

.v4i1.156

Wijayanti, C. R. E. (2019). *Hubungan Antara Tingkat Depresi Dengan Tingkat Kemandirian Aktifitas Kehidupan Sehar-Hari (Adl) Pada Pasien Post Stroke Di*

Instalasi Rawat Jalan.

World Health Organization. (2021). *Cardiovascular diseases and Stroke (CVDs). World Health Organization.*